

## METODE PENDIDIKAN ISLAM

Mardinal Tarigan<sup>1</sup>, Amalia Janani<sup>2</sup>, Sintia Khairiyyahni<sup>3</sup>, Aulia  
Asmidah<sup>4</sup>, Qisti Aqila Rahma<sup>5</sup>

[mardinaltarigan@uinsu.ac.id](mailto:mardinaltarigan@uinsu.ac.id)<sup>1</sup>, [amaliajanani09@gmail.com](mailto:amaliajanani09@gmail.com)<sup>2</sup>, [sintiakhairiyyahni@gmail.com](mailto:sintiakhairiyyahni@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[asmidahaulia@gmail.com](mailto:asmidahaulia@gmail.com)<sup>4</sup>, [qistiaqila39@gmail.com](mailto:qistiaqila39@gmail.com)<sup>5</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji metode pendidikan Islam melalui pendekatan studi kepustakaan. Metode pendidikan Islam, atau "thariqah" dalam Bahasa Arab, mengacu pada langkah-langkah strategis yang diperlukan dalam proses pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penelitian ini akan menguraikan pengertian, hakikat, fungsi, serta berbagai jenis metode pendidikan Islam, beserta prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam penerapannya. Secara terminologi, metode pendidikan adalah cara yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini berakar pada sumber-sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadis. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan moral yang mulia. Oleh karena itu, metode yang digunakan harus mencerminkan nilai-nilai Islam yang mendasar, seperti ikhlas, takwa, ilmu, sabar, dan tanggung jawab. Hakikat metode pendidikan Islam melibatkan penerapan dasar-dasar agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. Metode pendidikan Islam harus merujuk pada Al-Qur'an dan Hadis serta memperhatikan perkembangan biologis, kondisi psikologis, dan interaksi sosial peserta didik. Prinsip-prinsip utama seperti pembiasaan, berangsur-angsur, pengenalan umum, kontinuitas, memperhatikan bakat dan kemampuan, serta menghindari kekerasan dalam mengajar, sangat penting untuk diperhatikan. Fungsi metode pendidikan Islam meliputi pembentukan individu yang beriman, pengembangan pengetahuan agama, mendorong amal ibadah yang benar, membentuk karakter yang baik, meningkatkan pemahaman dan keterampilan, serta membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan. Jenis-jenis metode yang dapat digunakan antara lain ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan siap, demonstrasi dan eksperimen, pemberian tugas belajar, pembelajaran terprogram, dan latihan bersama teman. Melalui studi kepustakaan ini, penelitian berupaya memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya metode pendidikan Islam dalam membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berakhlak mulia.

**Kata Kunci :** Metode pendidikan Islam, studi kepustakaan, thariqah, pendidikan agama, pengajaran Islam.

## Abstract

*Education methods, or "tariqah" in Arabic, refer to the strategic steps required in the educational process to achieve predetermined learning goals. This research will describe the meaning, essence, function and various types of Islamic education methods, along with the basic principles that must be considered in their application. In terminology, educational methods are the methods used by educators to convey lesson material in an effort to achieve educational goals. In the context of Islamic education, this method is rooted in the main sources of Islamic teachings, namely the Al-Qur'an and Hadith. Islamic education does not only focus on intellectual development, but also on the formation of noble character and morals. Therefore, the methods used must reflect fundamental Islamic values, such as sincerity, piety, knowledge, patience and responsibility. The essence of Islamic education methods involves the application of religious, biological, psychological and sociological basics. Islamic education methods must refer to the Al-Qur'an and Hadith and pay attention to the biological development, psychological conditions and social interactions of students. The main principles such as habituation, gradualness, general recognition, continuity, paying attention to talents and abilities, and avoiding violence in teaching, are very important to pay attention to. The function of Islamic education methods includes forming individuals who believe, developing religious knowledge, encouraging*

*correct acts of worship, forming good character, increasing understanding and skills, and building social and humanitarian awareness. The types of methods that can be used include lectures, questions and answers, discussions, prepared exercises, demonstrations and experiments, giving learning assignments, programmed learning, and practicing with friends. Through this literature study, the research seeks to provide an in-depth understanding of the importance of Islamic education methods in forming individuals who are not only intellectually intelligent but also have noble character.*

**Keywords:** *Islamic education methods, literature study, tariqah, religious education, Islamic teaching.*

## PENDAHULUAN

Dalam konteks pendidikan Islam, metode pendidikan memegang peranan krusial dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua suku kata, yakni "meta" yang berarti melalui, dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Secara terminologis, metode mengacu pada cara atau alat yang digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah "thariqah", yang merujuk pada langkah-langkah strategis yang harus dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Sedangkan dalam bahasa Inggris, metode disebut "method", yang berarti cara atau prosedur.

Pendidikan itu sendiri merupakan proses bimbingan jasmani dan rohani yang bertujuan untuk membentuk kepribadian yang utuh, baik dari segi intelektual, emosional, maupun spiritual. Pendidikan bukan hanya tentang transfer pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan sikap yang positif. Pendidikan Islam, khususnya, menekankan pentingnya membimbing peserta didik tidak hanya dalam aspek akademis tetapi juga dalam aspek moral dan spiritual, dengan tujuan akhir membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Dalam pendidikan Islam, metode pendidikan memiliki dasar-dasar yang harus dipatuhi untuk memastikan efektivitasnya. Menurut Abdullah Nashih Ulwan, ada lima kaidah dasar yang harus diperhatikan oleh para pendidik dalam menerapkan metode pendidikan Islam, yaitu: ikhlas, takwa, ilmu, sabar, dan tanggung jawab. Kelima kaidah ini tidak hanya menekankan pada aspek pengetahuan tetapi juga pada integritas moral dan spiritual pendidik itu sendiri. Ikhlas berarti pendidik harus memiliki niat yang murni untuk Allah dalam segala aktivitas edukatifnya. Takwa berarti pendidik harus menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya. Ilmu menekankan bahwa pendidik harus memiliki pengetahuan yang luas tentang pokok-pokok pendidikan Islam. Sabar diperlukan agar pendidik dapat menghadapi berbagai tantangan dalam proses pendidikan. Sedangkan tanggung jawab berarti pendidik harus menyadari besarnya tanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Hakikat metode pendidikan Islam mencakup berbagai aspek, termasuk agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis. Metode pendidikan Islam harus didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi, memperhatikan perkembangan biologis dan psikologis peserta didik, serta mempertimbangkan interaksi sosial di antara peserta didik dan antara pendidik dengan peserta didiknya. Penerapan metode pendidikan Islam haruslah memperhatikan prinsip-prinsip utama seperti pembiasaan, berangsur-angsur, pengenalan umum, kontinuitas, memperhatikan bakat dan kemampuan peserta didik, serta menghindari kekerasan dalam mengajar (Asy'ari, M. K: 2004).

Fungsi dari metode pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman, mengembangkan pengetahuan agama, mendorong praktik ibadah yang benar, membentuk karakter yang baik, meningkatkan pemahaman dan keterampilan, serta membangun kesadaran sosial dan kemanusiaan. Al-Qur'an dan Hadist Nabi memberikan panduan yang jelas mengenai berbagai metode pendidikan yang dapat digunakan, seperti metode *uswatun hasanah*, *qishoh*, *amtsal* (perumpamaan), dan *tarhib-wa tarhib*.

Jenis-jenis metode pendidikan Islam yang sering digunakan meliputi metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan siap, demonstrasi dan eksperimen, pemberian tugas belajar, pembelajaran terprogram, serta latihan bersama teman. Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, serta perlu disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan peserta didik. Melalui studi kepustakaan ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai berbagai metode pendidikan Islam serta aplikasinya dalam konteks pembelajaran modern. Dengan mengkaji literatur yang ada, pendidik dapat menemukan dan menggunakan metode-metode yang efektif dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam, sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dengan lebih baik (Ramayulis, & Nizar, S:

2009).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan, atau sering disebut sebagai kajian literatur, yang merupakan salah satu metode penelitian kualitatif yang sangat efektif dalam mengeksplorasi dan menganalisis berbagai teori, konsep, dan praktik yang sudah ada. Studi kepustakaan melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel, serta dokumen lainnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang sedang diteliti, dalam hal ini adalah metode pendidikan Islam. Langkah awal dalam metode studi kepustakaan ini adalah mengidentifikasi sumber-sumber literatur yang relevan. Proses ini melibatkan pencarian sistematis terhadap publikasi ilmiah yang mencakup buku-buku akademik, artikel jurnal, makalah konferensi, dan dokumen resmi yang membahas berbagai aspek metode pendidikan Islam. Untuk memastikan komprehensivitas, sumber-sumber literatur tersebut akan dipilih berdasarkan kredibilitas dan relevansinya dengan topik penelitian. Sumber-sumber primer seperti Al-Qur'an dan Hadis juga akan dijadikan sebagai landasan utama dalam analisis ini, mengingat pentingnya teks-teks ini dalam kerangka pendidikan Islam (Murniyetti, E: 2009).

Setelah identifikasi sumber-sumber literatur, langkah berikutnya adalah pengumpulan data. Data dikumpulkan dengan membaca secara teliti dan mencatat poin-poin penting yang dibahas dalam literatur tersebut. Dalam konteks metode pendidikan Islam, data yang dikumpulkan akan mencakup definisi dan pengertian metode pendidikan, prinsip-prinsip dasar yang mendasari penerapan metode ini, jenis-jenis metode yang digunakan dalam pendidikan Islam, serta fungsi dan tujuan dari penerapan metode tersebut. Proses analisis data dalam studi kepustakaan ini dilakukan secara kualitatif. Analisis kualitatif bertujuan untuk menggali makna dan memahami konteks dari informasi yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan pendekatan deskriptif-analitis, yang berarti bahwa peneliti akan menggambarkan temuan-temuan literatur dan menganalisisnya untuk menemukan pola, tema, dan hubungan yang relevan. Analisis ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana metode pendidikan Islam dikonsepsikan dan diterapkan dalam berbagai konteks (Nasution, S: 2018).

Pendekatan kualitatif dalam studi kepustakaan ini juga memungkinkan peneliti untuk menilai secara kritis literatur yang ada, mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari berbagai argumen yang disajikan, serta mengidentifikasi gap atau kekosongan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengkompilasi informasi yang ada, tetapi juga memberikan kontribusi baru dengan menawarkan wawasan dan perspektif kritis yang mungkin belum diperhatikan sebelumnya. Dalam rangka menjaga validitas dan reliabilitas penelitian, setiap sumber literatur akan dievaluasi berdasarkan kredibilitas penulis dan penerbit, relevansi dengan topik penelitian, serta kontribusinya terhadap pemahaman metode pendidikan Islam. Selain itu, peneliti juga akan melakukan cross-checking terhadap berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang dikumpulkan. Melalui metode studi kepustakaan ini, penelitian bertujuan untuk menyusun gambaran yang komprehensif dan mendalam tentang metode pendidikan Islam. Penelitian ini akan mengulas bagaimana metode ini berperan dalam membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama yang kuat, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan teori dan praktik pendidikan Islam, serta menjadi referensi yang berguna bagi pendidik, peneliti, dan praktisi di bidang pendidikan Islam (Ramayulis: 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian Metode Pendidikan Islam

Metode pendidikan Islam dapat dipahami sebagai suatu pendekatan atau strategi yang diterapkan oleh pendidik dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Menurut sejumlah ahli pendidikan, metode merupakan cara yang terstruktur dan sistematis untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan Islam, pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek kognitif saja, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, yang semuanya penting untuk perkembangan holistik peserta didik.

Secara etimologis, kata "metode" dalam bahasa Yunani berasal dari "meta" yang berarti "melalui" dan "hodos" yang berarti "jalan" atau "cara." Sementara itu, dalam bahasa Arab, metode dikenal dengan istilah "thariqah," yang berarti langkah-langkah strategis yang direncanakan untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Inggris, istilah metode disebut "method," yang juga berarti cara atau teknik tertentu yang digunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan (Echol, J. M., & Shadily, H: 1995). Berdasarkan berbagai terminologi ini, metode dapat dipahami sebagai cara atau teknik yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran yang telah ditetapkan.

Metode pendidikan Islam berusaha mengintegrasikan berbagai aspek perkembangan individu. Tidak hanya fokus pada aspek kognitif atau pengetahuan semata, metode ini juga menekankan pentingnya pengembangan aspek afektif, seperti sikap dan nilai-nilai, serta aspek psikomotorik, seperti keterampilan praktis dan tindakan. Tujuan akhirnya adalah menciptakan individu yang seimbang dalam hal intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga mampu menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran Islam dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat (Fitriana, D: 2020).

Pendekatan dalam metode pendidikan Islam juga menekankan pada pentingnya kontekstualisasi dan relevansi dalam proses pembelajaran. Artinya, metode yang digunakan harus disesuaikan dengan konteks dan kondisi peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan bermakna. Selain itu, integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keislaman merupakan aspek penting dalam metode pendidikan Islam, untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga terbentuk karakternya sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Dengan demikian, metode pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang komprehensif dan holistik dalam proses pembelajaran, yang bertujuan untuk mencapai perkembangan menyeluruh peserta didik dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Melalui penerapan metode yang tepat dan kontekstual, diharapkan tujuan pendidikan Islam dapat tercapai, yakni menciptakan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat (Ramayulis: 2008).

#### Hakikat Metode Pendidikan Islam

Hakikat metode pendidikan Islam merujuk pada landasan fundamental yang dijadikan pedoman dalam pelaksanaan metode tersebut, yang harus berpegang pada prinsip-prinsip syariat Islam. Landasan ini meliputi aspek-aspek agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis, yang semuanya berperan penting dalam pembentukan metode pendidikan yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

1. Dasar Agamis: Metode pendidikan Islam harus senantiasa sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Kedua sumber utama ini menjadi rujukan dalam menetapkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam proses pendidikan. Al-Qur'an dan Hadist menyediakan pedoman moral dan etika, serta memberikan panduan mengenai cara-cara mendidik yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan mengikuti ajaran ini, metode pendidikan akan memastikan bahwa semua aktivitas pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga memperkuat iman dan

akhlak mulia.

2. **Dasar Biologis:** Metode pendidikan Islam harus mempertimbangkan perkembangan biologis manusia, karena perkembangan fisik seseorang memiliki dampak langsung terhadap perkembangan intelektual, emosional, dan fisiknya. Setiap tahapan usia memiliki karakteristik biologis yang berbeda, sehingga memerlukan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan biologis pada tiap tahap perkembangan. Misalnya, metode yang efektif untuk anak-anak akan berbeda dengan yang cocok untuk remaja atau orang dewasa. Dengan memperhatikan perkembangan biologis ini, metode pendidikan dapat disusun sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan biologis peserta didik.
3. **Dasar Psikologis:** Kondisi psikologis peserta didik sangat mempengaruhi bagaimana mereka menerima dan memproses informasi yang diberikan dalam pendidikan. Oleh karena itu, metode pendidikan Islam harus memperhatikan aspek psikologis seperti motivasi, minat, dan emosi peserta didik. Misalnya, metode yang memotivasi dan menarik bagi peserta didik akan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pemahaman tentang kondisi psikologis ini memungkinkan pendidik untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana peserta didik merasa termotivasi dan terlibat secara emosional dalam proses pembelajaran.
4. **Dasar Sosiologis:** Pendidikan Islam juga harus mempertimbangkan interaksi sosial peserta didik dengan lingkungan sekitarnya, termasuk dengan teman sebaya, keluarga, dan pendidik. Interaksi sosial ini sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Melalui interaksi sosial yang positif, peserta didik dapat belajar untuk mengamalkan nilai-nilai seperti kerjasama, empati, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan yang memperhatikan dasar sosiologis ini akan membantu peserta didik mengembangkan keterampilan sosial yang penting, serta mempersiapkan mereka untuk menjadi anggota masyarakat yang aktif dan berkontribusi.

Dengan demikian, hakikat metode pendidikan Islam mencakup pemahaman mendalam tentang berbagai landasan yang menjadi pedoman dalam pelaksanaan metode tersebut. Dengan berpedoman pada prinsip-prinsip syariat Islam, serta mempertimbangkan aspek agamis, biologis, psikologis, dan sosiologis, metode pendidikan Islam dapat dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif. Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan peserta didik tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif, tetapi juga dalam aspek moral, emosional, dan sosial, sehingga terbentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat (Aminda, Dkk: 2003).

### **Fungsi Metode Pendidikan Islam**

Metode pendidikan Islam memiliki sejumlah fungsi penting yang berperan dalam membentuk individu yang beriman dan berakhlak mulia. Fungsi-fungsi ini mencakup berbagai aspek yang terintegrasi dalam proses pendidikan, yang bertujuan untuk mencapai perkembangan holistik peserta didik.

1. **Membentuk Individu yang Beriman:** Salah satu tujuan utama dari metode pendidikan Islam adalah menciptakan individu yang memiliki iman yang kokoh. Proses ini dilakukan melalui pembelajaran yang berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad SAW. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam setiap aspek pembelajaran, metode ini membantu peserta didik mengembangkan keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam, yang menjadi dasar dari segala tindakan dan perilaku mereka.
2. **Mengembangkan Pengetahuan Agama:** Metode pendidikan Islam juga bertujuan untuk memperluas dan memperdalam pengetahuan agama peserta didik. Melalui pengajaran yang sistematis dan terstruktur, peserta didik dapat memahami berbagai aspek ajaran Islam, termasuk aqidah, fiqh, akhlak, dan sejarah Islam. Pengetahuan yang mendalam ini memungkinkan mereka untuk mengamalkan ajaran Islam secara benar dalam kehidupan sehari-hari, serta menjadi individu yang berkompeten dalam hal keagamaan.

3. Mendorong Amal Ibadah yang Benar: Fungsi lain dari metode pendidikan Islam adalah memastikan bahwa peserta didik memahami dan mampu melaksanakan praktik ibadah sesuai dengan tuntunan syariat. Pendidikan ini mencakup pengajaran tentang tata cara shalat, puasa, zakat, dan haji, serta berbagai bentuk ibadah lainnya. Dengan pemahaman yang benar tentang praktik ibadah, peserta didik dapat melaksanakan ibadah dengan khusyuk dan sesuai dengan ajaran Islam.
4. Membentuk Karakter yang Baik: Salah satu tujuan utama dari metode pendidikan Islam adalah membentuk karakter dan akhlak yang mulia. Pendidikan karakter ini berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan etika Islam, seperti kejujuran, keadilan, kesabaran, dan tanggung jawab. Melalui pembelajaran yang berkesinambungan, peserta didik diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai ini dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi individu yang bermoral tinggi dan bertanggung jawab.
5. Meningkatkan Pemahaman dan Keterampilan: Selain aspek keagamaan, metode pendidikan Islam juga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta didik dalam berbagai bidang. Ini mencakup pengembangan keterampilan akademis, sosial, dan praktis yang penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang relevan, metode ini membantu peserta didik untuk menjadi individu yang cerdas, terampil, dan siap menghadapi tantangan kehidupan.
6. Membangun Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan: Metode pendidikan Islam juga menekankan pentingnya nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk individu yang peduli terhadap sesama, mampu bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti empati, solidaritas, dan keadilan sosial, peserta didik diharapkan dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat, serta berkontribusi untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Secara keseluruhan, metode pendidikan Islam dirancang untuk membentuk individu yang tidak hanya berpengetahuan luas dalam hal agama, tetapi juga memiliki karakter yang mulia, keterampilan yang mumpuni, dan kesadaran sosial yang tinggi. Dengan berpegang pada prinsip-prinsip ini, metode pendidikan Islam dapat mencapai tujuan utamanya, yaitu menciptakan individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi positif dalam masyarakat (Purnama, W. M: 2018).

### **Jenis-Jenis Metode Pendidikan Islam**

Ada berbagai jenis metode pendidikan Islam yang dapat digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Metode-metode ini dirancang untuk menyesuaikan dengan berbagai situasi dan kebutuhan peserta didik, sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyeluruh.

1. Metode Ceramah: Metode ini melibatkan pendidik yang memberikan penjelasan atau penerangan secara lisan kepada peserta didik. Ini adalah salah satu metode yang paling umum digunakan karena memungkinkan pendidik untuk menyampaikan informasi dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat. Melalui metode ceramah, pendidik dapat menyampaikan konsep-konsep dasar, teori, atau materi pelajaran secara jelas dan terstruktur.
2. Metode Tanya Jawab: Metode ini melibatkan interaksi dinamis antara pendidik dan peserta didik melalui pertanyaan dan jawaban. Metode ini sangat efektif untuk membantu peserta didik berpikir kritis dan memahami materi secara mendalam. Dengan mengajukan pertanyaan, pendidik dapat mengevaluasi pemahaman peserta didik dan mendorong mereka untuk mengeksplorasi konsep-konsep lebih lanjut.
3. Metode Diskusi: Metode ini melibatkan pertukaran pendapat di antara peserta didik dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan berpikir analitis. Melalui

diskusi, peserta didik dapat belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pandangan orang lain, dan membangun argumen yang kuat. Metode ini juga mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di dalam kelas.

4. Metode Latihan Siap: Metode ini berfokus pada latihan atau praktik yang diberikan kepada peserta didik, terutama untuk materi yang bersifat motorik atau keterampilan. Dengan latihan berulang, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan praktis dan motorik yang diperlukan. Metode ini sangat efektif untuk pelajaran yang membutuhkan keterampilan teknis atau manual, seperti seni, olahraga, atau laboratorium.
5. Metode Demonstrasi dan Eksperimen: Metode ini efektif untuk menunjukkan proses atau cara melakukan sesuatu secara praktis. Pendidik melakukan demonstrasi atau eksperimen di depan peserta didik, yang kemudian dapat mengamati dan memahami proses tersebut secara langsung. Metode ini sangat berguna dalam pelajaran sains, teknologi, atau keterampilan praktis lainnya, di mana melihat adalah bagian penting dari pembelajaran.
6. Metode Pemberian Tugas Belajar: Metode ini melibatkan pemberian tugas khusus yang harus diselesaikan oleh peserta didik di luar jam pelajaran dan kemudian dipertanggungjawabkan kepada pendidik. Tugas-tugas ini dirancang untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang materi yang telah diajarkan, serta mengembangkan keterampilan penelitian dan pemecahan masalah.
7. Metode Pembelajaran Terprogram: Metode ini menggunakan bahan pengajaran yang disiapkan secara khusus dan dipecah menjadi langkah-langkah kecil dengan umpan balik yang segera. Setiap langkah dirancang untuk memastikan peserta didik memahami satu konsep sebelum melanjutkan ke konsep berikutnya. Metode ini memungkinkan pembelajaran yang terstruktur dan bertahap, yang sangat berguna dalam situasi di mana materi pelajaran kompleks atau memerlukan pemahaman bertahap.
8. Metode Latihan Bersama Teman: Metode ini melibatkan peserta didik yang telah memahami materi untuk melatih temannya, sehingga mereka dapat saling membantu dan belajar bersama. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi bagi peserta didik yang melatih, tetapi juga memperkuat ikatan sosial dan kerjasama di antara peserta didik. Selain itu, ini menciptakan lingkungan belajar yang saling mendukung dan kolaboratif.

Dengan menggunakan berbagai metode pendidikan Islam ini, pendidik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi dan menyeluruh. Setiap metode memiliki kelebihan tersendiri dan dapat diterapkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif dan efisien (Purnama, W. M: 2018).

## **SIMPULAN**

Kesimpulan yang dihasilkan dari studi kepustakaan mengenai metode pendidikan Islam menegaskan bahwa metode ini merupakan komponen esensial dalam proses pembelajaran yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan Islam. Dengan menggunakan berbagai strategi dan pendekatan, metode pendidikan Islam bertujuan membimbing individu dalam pengembangan aspek jasmani dan rohani, sehingga tercipta kepribadian yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Penelitian ini telah mengidentifikasi pengertian, hakikat, fungsi, serta jenis-jenis metode pendidikan Islam, dan juga prinsip-prinsip dasar yang harus diperhatikan dalam penerapannya. Pemahaman yang mendalam tentang metode pendidikan Islam menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, metode pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk individu yang tidak hanya beriman dan berakhlak mulia, tetapi juga memiliki kemampuan untuk memberikan kontribusi positif dalam masyarakat. Studi ini menekankan bahwa efektivitas metode pendidikan Islam sangat bergantung pada



penerapan prinsip-prinsip dasar yang telah diidentifikasi. Prinsip-prinsip ini meliputi pengajaran yang berpusat pada siswa, penggunaan metode yang sesuai dengan konteks dan kondisi siswa, serta integrasi antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman dalam setiap aspek pembelajaran. Dengan penerapan yang tepat, metode pendidikan Islam diyakini dapat menghasilkan individu-individu yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan intelektual dan spiritual, serta memiliki komitmen yang kuat terhadap nilai-nilai Islam. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga berakhlak mulia dan mampu menjadi agen perubahan positif dalam masyarakat. Kesimpulannya, metode pendidikan Islam adalah pendekatan yang holistik dalam pendidikan yang menekankan pada pengembangan aspek intelektual, emosional, dan spiritual siswa. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip dasar dalam penerapannya, metode ini dapat efektif dalam mencapai tujuan pendidikan Islam, yaitu membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan masyarakat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aminda, Dkk. (2003). Hakikat metode pendidikan Islam. *Al-Ikram: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 1-7.
- Asy'ari, M. K. (2004). Metode pendidikan Islam. *Qathruna*, 1(01), 193-205.
- Echol, J. M., & Shadily, H. (1995). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriana, D. (2020). Hakikat dasar pendidikan Islam. *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143 -150.
- Murniyetti, E. (2009). *Metodologi penelitian kepustakaan*. Pekanbaru: Unri Press.
- Nasution, S. (2018). *Metode penelitian naturalistik kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Purnama, W. M. (2018). Metode, prinsip, tujuan dan fungsi pendidikan Islam dalam menghadapi perubahan zaman. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 1-11.
- Ramayulis. (2008). *Metodologi pendidikan agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis, & Nizar, S. (2009). *Filsafat pendidikan Islam telaah sistem pendidikan dan pemikiran para tokohnya*. Jakarta: Kalam Mulia.